

**SERUAN *YĀ AYYUHANNĀS* DAN *YĀ AYYUHALLADZĪNA ĀMANŪ*
DALAM AL QUR'AN (SEBUAH KAJIAN TEMATIK)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

GINA AMALIA

NIM. 13530052

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Gina Amalia
NIM : 13530052
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jl. Parangtritis km. 12, Ngaglik RT 09, Patalan
JetisBantul Yogyakarta 55791
HP : 085869156846
Alamat di Yogyakarta : Jl. Parangtritis km. 12, Ngaglik RT 09, Patalan
Jetis Bantul Yogyakarta 55791
Judul Skripsi : Seruan Yā Ayyuhannās dan Yā Ayyuhallażīna
Āmanu dalam Al Qur'an (Sebuah Kajian Tematik)

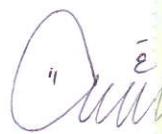
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 13 Mei 2017

Saya yang menyatakan,



(Gina Amalia)



KEMENTERIAN AGAMA
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Prof. Dr. Fauzan Naif, M.A.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Gina Amalia
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	:	Gina Amalia
NIM	:	13530052
Jurusan/Prodi	:	Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
	:	Seruan Yā Ayyuhannās dan Yā Ayyuhallazīna
Judul Skripsi	:	Āmanū dalam Al Qur'an (Sebuah Kajian Tematik)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 13 Mei 2017
Pembimbing,

Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A.
NIP: 19540710 198603 1 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-1624/Un.02/DU/PP.05.3/08/2017

Tugas Akhir dengan judul : SERUAN YA AYYUHANNAS DAN YA AYYUHALLADZINA
AMANU DALAM AL-QUR'AN (SEBUAH KAJIAN TEMATIK)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : GINA AMALIA
Nomor Induk Mahasiswa : 13530052
Telah diujikan pada : Senin, 19 Juni 2017
Nilai Ujian Tugas Akhir : 86 (A/B)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A.
NIP. 19540710 198603 1 002

Penguji II

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., M.A.
NIP. 19800123 200901 1 004

Penguji III

Drs. Hilmy Muhammad, S.Ag. M.A.
NIP. 19740126 199803 1 001

Yogyakarta, 19 Juni 2017

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَسْأَلُوا عَنَ أَشْيَاءَ إِن تُبَدَ لَكُمْ تَسْأَلُكُمْ وَإِن تَسْأَلُوا عَنْهَا حِينَ يُنزَلُ
الْقُرْءَانُ تُبَدَ لَكُمْ عَفَا ٱللَّهُ عَنْهَا وَٱللَّهُ غَفُورٌ حَلِيمٌ ١٠١

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menanyakan (kepada Nabimu) hal-hal yang jika diterangkan kepadamu akan menyusahkan kamu dan jika kamu menanyakan di waktu Al Quran itu diturunkan, niscaya akan diterangkan kepadamu. Allah memaafkan (kamu) tentang hal-hal itu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun.”

(QS. Al Maidah [5]: 101)

Pendapatku benar, namun kemungkinan salah, dan pendapat selainku salah, namun kemungkinan benar.

(Imam Asy Syafi'i)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sebuah karya sederhana ini penulis persembahkan untuk:

*Mamak yang tak pernah lelah berjuang dan mengajarkan perjuangan
di setiap waktunya*

*Bapak yang selalu ada dan menawarkan tawa, kebahagiaan ini tak pernah
ada tanpamu*

Saudara-saudariku serta teman-teman yang selalu mengajarkan keikhlasan

Almamater tercinta

Prodi Ilmu Al Quran dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama **Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987**. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	Ĥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka-ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es-ye
ص	Šād	Š	es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ṭa'	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Ža'	Ž	zet dengan titik di bawah
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Ki

ك	Kāf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ya

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
_____	Fathah	A	A
_____	Kasrah	I	I
_____	Dammah	U	U

Contoh:

كتب → kataba

سئل → su'ila

2. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fatkhah dan ya	Ai	a – i
وَ	Fatkhah dan wau	Au	a – u

3. Vokal Panjang

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fatkhah dan alif	Ā	a dengan garis di atas
يَ	Fatkhah dan ya	Ā	a dengan garis di atas
يَ	Kasrah dan ya	Ī	i dengan garis di atas
وَ	Zammah dan ya	Ū	u dengan garis di atas

Contoh :

قال → *qāla*

قيل → *qīla*

رمى → *ramā*

يقول → *yaqūlu*

C. Ta' Marbutah

1. Transliterasi *ta'* marbuṭah hidup

Ta' marbuṭah yang hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah transliterasinya adalah “t”.

2. Transliterasi *ta'* marbuṭah mati

Ta' marbuṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

Contoh:

طلحة → *talḥah*

3. Jika *ta'* marbuṭah diikuti kata yang menggunakan kata sandang “al-”, dan bacaannya terpisah, maka *ta'* marbuṭah tersebut ditransliterasikan dengan “ha”/h.

Contoh:

روضة الأطفال → *rauḍah al-aṭfāl*

المنورة المدينة → *al-Madīnah al-Munawwarah*

D. Huruf Ganda (Syaddah atau Tasydid)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh:

نزل → *nazzala*

البرّ → *al-birru*

E. Kata Sandang “ال”

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf yaitu “ال”. Namun dalam transliterasi ini, kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu “ال” diganti huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang tersebut.

Contoh:

الرّجُل → *ar-rajulu*

السّيّدة → *as-sayyidatu*

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya, bila diikuti oleh huruf Syamsiyah maupun huruf Qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sambung (-).

Contoh:

القلم → *al-qalamu*

البيدع → *al-badī'u*

F. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di

akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شيء → *syai'un*

أمرت → *umirtu*

النوء → *an-nau'u*

G. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenai huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan-ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh:

رسول إلا محمد وما → *Wamā Muhammadun illā rasūl*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي قد وفق للعلم خير خلقه وللتقى (اما بعد)

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam tidak lupa penulis panjatkan kepada kekasih Allah, Nabi Muhammad SAW. Semoga kita termasuk golongan umatnya dan mendapatkan syafaatnya di *yaumul qiyamah*. Amin.

Penelitian ini merupakan tugas akhir pada Program Studi Ilmu al Qur`an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Proses penelitian skripsi ini merupakan perjuangan yang berat bagi penulis. Penulisan skripsi ini semata-mata dengan kerja keras dan usaha yang maksimal.

Untuk itu, penulis sungguh-sungguh ingin mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak, sehingga laporan ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik dan lancar. Untuk itu, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi., M.A., P.h.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. KH. Abdul Mustaqim. S.Ag. M.Ag., selaku Ketua Jurusan Ilmu al Qur`an dan Tafsir dan Bapak Afdawaiza selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Al Qur`an dan Tafsir.
4. Bapak Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing

selama perkuliahan serta mengarahkan dalam penulisan skripsi. Semoga beliau senantiasa berada dalam limpahan rahmatNya.

5. Bapak Prof. Dr. KH. Muhammad Chirzin, M.Ag., yang telah banyak mengarahkan dan membimbing penulis selama proses penulisan skripsi. Semoga beliau senantiasa sehat dan berumur panjang.
6. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu al Qur`an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan untuk penulis selama menempuh pendidikan.
7. Segenap Staf Tata Usaha dan Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Mamak Suprihatin, yang selalu menjadi orang terkuat di dunia ini. Setiap langkahmu mengajarkanku kebijaksanaan, setiap katamu menuntunku kepada kebenaran. Terimakasih untuk segala-galanya, baktiku tak akan habis padamu.
9. Bapak Sukardi, yang selalu memberikan tawa, mengajarkan kebijaksanaan, menawarkan semangat dan melatih percaya diri. Terimakasih telah menjadi Bapakku, terimakasih untuk segala kerja kerasmu.
10. Kakak-kakaku, Mbak Yuni, Mas Hamzah, Mbak Zulfa, dan saudara-saudara yang lain, yang senantiasa sabar dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis.
11. KH. Katib Masyhudi selaku pengasuh Pondok Pesantren Fadlun Minallah Wonokromo Pleret Bantul, terimakasih telah menjadi sosok yang menginspirasi penulis. Semoga ilmu yang telah penulis dapatkan di Pesantren menjadi manfaat bagi penulis dan menjadi pahala untuk beliau. Semoga beliau dipanjangkan umurnya, disehatkan dan selalu dalam limpahan rahmat Allah SWT.
12. Sahabat-sahabatku Haizumiah, yang selalu ada dan bijak dalam menghadapi penulis selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi. Penulis tak akan pernah mampu membalas segala kebaikannya, semoga Allah SWT selalu melindunginya. Rahmatullah, yang sudah banyak

direpotkan selama proses penulisan skripsi. Aida Nahar, yang senantiasa merangkul dan menemani penulis berjuang dalam hal apapun. Fitriani Bunga Aji, yang selalu sabar dalam menghadapi penulis.

13. Dewi Kholilatur, Nur Laili Rohmah, Malichatul Mu'asysyarah, Mbak Nidaul Hasanah, yang telah menemani dan memberikan semangat kepada penulis selama berproses di perkuliahan maupun di luar perkuliahan, dan seluruh teman-teman seperjuangan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir angkatan 2013 yang selalu memotivasi, memberikan semangat dan berbagi keceriaan kepada penulis.

14. Calon suamiku mas Habib Muttaqin, terima kasih banyak atas segala dorongan dan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi tepat waktu. Semoga Allah SWT selalu meridhoi setiap kebijakanmu.

15. Segenap pengurus, sesepuh, senior, dan teman-teman UKM JQH Al Mizan yang telah banyak mengajarkan kreativitas, melatih membuat keputusan yang bijak, kesabaran dan banyak hal yang belum tentu penulis dapatkan di luar sana.

16. Segenap teman-teman Bidik Misi angkatan 2013 dan As-Saffa yang selalu berbagi ilmu, wawasan dan informasi serta semangat untuk penulis.

17. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir serta dalam menempuh studi yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga, semua yang telah diberikan menjadi amal saleh dan diberi balasan melebihi apa yang telah diberikan oleh Allah SWT. dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi para pembaca pada umumnya.
Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.

Yogyakarta, 13 Mei 2017

Penulis

Gina Amalia
NIM. 13530052

Abstrak

Penelitian ini berjudul seruan *yā ayyuhannās* dan *yā ayyuhalladzīna āmanū*. Seruan merupakan salah satu bentuk dialog dalam al Qur'an, salah satu cara Allah SWT berkomunikasi dengan hambaNya. Seruan di sini meliputi panggilan, yang dalam ilmu nahwu disebut *nidā*. Penggunaan *nidā* di dalam al Qur'an meliputi lafadz *hamzah*, *ay*, *yā* dan *ayā*, dan dalam penelitian ini huruf *nidā* yang digunakan yakni lafadz *yā*. Penggunaan gaya bahasa *nidā* ini dimaksudkan untuk memberi peringatan kepada (*munāda*) yang dipanggil, akan adanya suatu perkara yang penting. Oleh karena itu, kebanyakan setelah gaya bahasa *nidā* diikuti oleh *amr* (perintah), *nahy* (larangan), *istifham* (pertanyaan) atau *hukmun syar'iyyun* (berita hukum syar'i). Penelitian ini membahas seruan dengan lafadz *yā ayyuhannās* dan *yā ayyuhalladzīna āmanū*, yakni seruan kepada manusia (pada umumnya) dan kepada orang-orang mukmin. Penulis tertarik dengan tema tersebut karena beberapa hal, *Pertama*, perintah keimanan dalam QS. An Nisā' (4): 59 adalah perintah yang ditujukan kepada orang-orang beriman. Mengapa orang beriman masih diseru kepada keimanan?. *Kedua*, penggunaan huruf *nidā yā ayyuhā*, yang menurut beberapa pakar tafsir merupakan seruan yang penting. Dari sana penulis meyakini bahwa pasti ada tujuan khusus dalam perintah tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni deskriptif-analitis, dengan merujuk pada metode Abdul Hayy al-Farmawi. Ayat-ayat seruan dengan lafadz *yā ayyuhannās* disebutkan di dalam al Qur'an sebanyak 18 kali, dan seruan dengan menggunakan lafadz *yā ayyuhalladzīna āmanū* disebutkan sebanyak 89 kali. Ayat-ayat yang dikaji diklasifikasikan berdasarkan beberapa hal, *Pertama*, berdasarkan jumlah ayat. Penelitian ini termasuk dalam penelitian komparasi. Melihat jumlah ayat yang tidak seimbang, penulis mencoba membuat seimbang dengan menyesuaikan jumlah ayat yang sedikit, yakni jumlah ayat dalam seruan *yā ayyuhalladzīna āmanū* dipilih 18 ayat. *Kedua*, berdasarkan isi kandungan ayat. 18 ayat yang dipilih dalam seruan *yā ayyuhalladzīna āmanū* berdasarkan isi kandungan yang bervariasi, yakni berdasarkan ayat yang sama dengan ayat dalam seruan *yā ayyuhannās* dan ayat-ayat yang berbeda.

Seruan kepada manusia meliputi perintah, pemberitahuan serta peringatan terkait keimanan dan perintah memakan sesuatu yang halal lagi baik. Sedangkan seruan kepada orang beriman meliputi perintah dan peringatan terkait keimanan, memakan sesuatu yang baik, larangan menegakkan shalat dengan tidak semestinya, perintah menegakkan keadilan, larangan menjadikan non muslim teman karib dan pemimpin, peringatan kepada mukmin yang hendak berkhianat, larangan melampaui batas, larangan mengikuti langkah setan, pelarangan berburu ketika ihram, pelarangan bertanya suatu hal yang tidak perlu, perintah untuk mengklarifikasi sebuah berita dan perintah untuk berlapang-lapang dalam majelis. Dari pesan-pesan kandungan kedua seruan tersebut, tampak jelas persamaan dan perbedaannya. Perbedaan-perbedaan yang ada menjadi gambaran bahwa Allah SWT sangat perhatian kepada orang-orang mukmin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	10
1. Jenis Penelitian.....	10
2. Sumber Data.....	11

3. Analisis Data	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : TINJAUAN TENTANG <i>YĀ AYYUHANNĀS</i> DAN <i>YĀ AYYUHALLADZĪNA ĀMANŪ</i>	14
A. Tinjauan lafadz <i>Yā Ayyuhā</i>	14
B. Definisi Manusia dan Mukmin dalam Al Qur'an	18
1. Definisi Manusia dalam Al Qur'an	18
2. Definisi Mukmin dalam Al Qur'an	22
C. Kategorisasi Ayat-ayat <i>Yā Ayyuhannās</i> dan <i>Yā Ayyuhalladzīna Āmanū</i> ..	25
1. Kategorisasi Makkiyah dan Madaniyah ayat-ayat <i>Yā Ayyuhannās</i> dan <i>Yā Ayyuhalladzīna Āmanū</i>	27
2. <i>Asbāb an Nuzūl</i> Ayat-ayat <i>Yā Ayyuhannās</i> dan <i>Yā Ayyuhalladzīna</i> <i>Āmanū</i>	31
BAB III : PENAFSIRAN SERUAN <i>YĀ AYYUHANNĀS</i> DAN <i>YĀ AYYUHALLADZĪNA ĀMANŪ</i>	46
A. Seruan <i>Yā Ayyuhannās</i>	47
B. Seruan <i>Yā Ayyuhalladzīna Āmanū</i>	67
C. Analisis Penafsiran.....	86
D. Persamaan dan Perbedaan Seruan <i>Yā Ayyuhannās</i> dan Seruan <i>Yā Ayyuhalladzīna Āmanū</i>	90
1. Pesan-pesan dalam seruan <i>yā ayyuhannās</i>	91
2. Pesan-pesan dalam seruan <i>yā ayyuhalladzīna āmanū</i>	92
3. Persamaan dan perbedaan pesan-pesan dalam seruan <i>yā ayyuhannās</i> dan <i>yā ayyuhalladzīna āmanū</i>	97
BAB IV : PENUTUP	99
A. Kesimpulan.....	99

B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	101
CURRICULUM VITAE.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an memberikan penjelasan tentang kehidupan secara rinci, baik kehidupan di dunia maupun di akhirat. Dalam kehidupan dunia manusia menjadi satu-satunya makhluk yang memiliki derajat tinggi di antara makhluk lainnya.

An Nās dari mufradat *al Insānu* memiliki arti manusia. Ia adalah bagian dari alam wujud yang menurut defnisi para ahli pikir lebih tepat disebut dengan nama “makhluk yang berbicara” (*al kā'inun-nāthiq*) dan “makhluk yang mempunyai nilai termulia”. Defnisi tersebut memang lebih tepat dibanding defnisi “malaikat yang turun ke bumi” dan lebih tepat pula dibanding defnisi “hewan yang meningkat tinggi”. Nilai manusia memang lebih mulia daripada kedua makhluk tersebut. Makhluk yang dapat berbicara tidak berarti apa-apa jika ia tidak sanggup memikul beban dan kewajiban yang diamanatkan padanya.¹

Manusia pada dasarnya memiliki naluri ke-*tauhid*-an atau naluri bertuhan. Dalam menjalani kehidupan di dunia manusia membutuhkan peraturan-peraturan yang dapat membimbing kepada jalan yang benar. Al Qur'an telah mengungkapkan bahwa Allah SWT menyimpan agama pada lubuk hati manusia, “*Hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada Agama*

¹ Abbas Mahmud Al Aqqad, *Manusia diungkap Al Qur'an*, terj. Pustaka Firdaus, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991), hlm. 20.

Allah; tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia sesuai dengan fitrah itu.”²

Bila ilmu pengetahuan merupakan keutamaan manusia melalui eksperimen-eksperimen ilmiah dengan perlengkapan akal yang sehat, maka iman merupakan keutamaan manusia kedua yang harus dimiliki oleh setiap manusia, khususnya mereka yang berkecimpung dalam kancah ilmu pengetahuan. Tanpa iman ini manusia bisa menjadi sombong, congkak, tidak mengakui Allah dan hanya percaya kepada hal-hal nyata yang dapat ditangkap dan dilihat dengan panca indera saja.³

Allah SWT dalam firman-Nya seringkali berdialog dengan makhluk-Nya, salah satunya dengan menggunakan seruan atau panggilan, yang dapat berupa seruan khusus maupun umum. Seruan yang umum maupun khusus dapat diketahui dengan melihat konteks isi kandungan seruan tersebut. Ada beberapa bentuk seruan di dalam al Qur'an. Salah satunya menggunakan lafadz *yā*. Dalam penelitian ini penulis fokus pada lafadz *yā* yang disandingkan dengan lafadz *ayyuhā*, yakni seruan dengan lafadz *yā ayyuhannās* dan *yā ayyuhalladzīna āmanū*.

Seruan dengan lafadz *yā ayyuhannās* dan *yā ayyuhalladzīna āmanū* merupakan bagian dari seruan-seruan yang lain yang terdapat dalam al Qur'an. Jika dilihat secara tekstual, seruan *yā ayyuhannās* dan *yā ayyuhalladzīna āmanū* tak lebih hanya bermakna seruan kepada manusia pada

² Murtadha Muthahhari, *Prespektif Al Qur'an tentang Manusia dan Agama*, (Mizan, 1992), hlm. 45.

³ Syahid Muammar Pulungan, *Manusia dalam Al Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), hlm. 137

umumnya dan seruan kepada orang-orang mukmin saja. Tetapi jika dilihat secara mendalam, keumuman maupun kekhususan kedua seruan tersebut dapat diketahui melalui konteks isi kandungan suatu ayatnya. Seperti dalam ayat-ayat berikut, QS. Al Baqarah (2): 21,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ۡ۲۱

“Hai seluruh manusia, sembahlah Tuhan Pemelihara kamu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa.”⁴

Ayat tersebut memerintahkan kepada seluruh umat manusia untuk menyembah, yakni bertuhan atau beragama. Naluri manusia untuk beragama pasti ada, karena manusia membutuhkan aturan-aturan dalam kehidupannya.

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa dalam ayat di atas terdapat tiga macam manusia, yakni orang bertaqwa, kafir, dan munafik. Boleh jadi seruan ini banyak ditujukan dan lebih ditekankan kepada orang-orang musyrik dan yang menempuh jalan mereka, tetapi tidak dapat dinafikan bahwasanya seruan tersebut juga ditujukan kepada orang beriman. Mereka (orang-orang beriman) tetap diajak, bukan saja agar ibadah tersebut terus memelihara keterhindaran mereka dari siksa, tetapi juga untuk meningkatkan ketaqwaan serta memperkokoh benteng yang melindungi mereka dari ancaman duniawi dan ukhrawi. Di sinilah Allah SWT menampakkan betapa besar kasih sayangNya kepada makhluk, terutama manusia. Walaupun para pendurhaka telah melampaui batas, mereka masih dan akan tetap diajak. Hal tersebut

⁴ M. Quraish Shihab, *Al Qur'an dan Maknanya*, (Tangerang: Lentera Hati, 2010), hlm. 4. Seluruh terjemah ayat dalam penelitian ini menggunakan terjemah M. Quraish Shihab dalam Al Qur'an dan Maknanya.

merupakan perwujudan dari sifat rububiyah atau pemeliharaan dan pendidikan Allah kepada seluruh manusia.⁵

Dalam QS. Al Baqarah (2): 208, Allah SWT berfirman,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً □ وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ □
مُبِينٌ □ ٢٠٨

“*Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam kedamaian (Islam) secara menyeluruh, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia (setan itu) musuh yang nyata bagimu.*”

Perintah untuk orang mukmin semakin jelas. Menjadi mukmin berarti beragama Islam dan ketika telah masuk dalam agama Islam seorang mukmin tidak boleh main-main. Pada ayat ini (boleh jadi) bukan hanya menjadi perintah tetapi juga pengingat bahkan peringatan.

Tafsir *Al-Misbah* menerangkan bahwa seruan kepada orang mukmin dalam ayat ini adalah mukmin secara keseluruhan, baik yang perbuatannya sudah sesuai dengan perkataannya, maupun yang belum. Ayat ini menuntut setiap yang beriman agar melaksanakan seluruh ajaran Islam, jangan hanya percaya dan mengamalkan sebagian ajarannya dan menolak atau mengabaikan yang lain. Langkah-langkah setan dalam ayat di atas mengandung isyarat bahwa dalam setiap langkahnya, setan merayu manusia secara bertahap hingga manusia tidak menyadarinya dan terjerumus dalam jurang kebinasaan.⁶

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), vol. 1, hlm. 146-147

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah*, vol. 1, hlm. 544

Seruan di dalam al Qur'an yang menggunakan lafadz *yā ayyuhannās* disebutkan sebanyak 18 dan lafadz *yā ayyuhallazīna āmanū* disebutkan 89 kali. Secara tidak langsung, penelitian ini merupakan penelitian komparatif antara seruan kepada manusia (pada umumnya) dengan seruan orang-orang mukmin. Dari sana penulis klasifikasikan kedua tema tersebut dengan menyamakan jumlah ayatnya. Jumlah ayat pada seruan kepada orang mukmin dibagi menjadi 18 ayat, dipilah berdasarkan isi kandungan ayatnya. Dengan begitu masing-masing tema dibahas berdasarkan 18 ayat. Hal tersebut yang memunculkan pesan-pesan dari kedua seruan tersebut, serta perbedaan dan persamaan pesan-pesan dalam keduanya.

Ada beberapa alasan penulis mengangkat tema ini, *Pertama*, di dalam al Qur'an terdapat perintah keimanan kepada orang-orang beriman, salah satunya terdapat dalam QS. An Nisā' (4): 59,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ □ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ □ ذَلِكَ خَيْرٌ □ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

Dalam ayat tersebut orang-orang beriman diperintahkan untuk menaati Allah dan Rasul-Nya, padahal orang yang (telah) beriman pasti mengimani Allah dan Rasul-Nya. Tetapi di dalam al Qur'an berkali-kali orang mukmin mendapat seruan terkait keimanan. Dari sanalah penulis tertarik untuk

mengkaji tema ini, karena pasti ada tujuan masing-masing dalam seruan keimanan terhadap orang-orang mukmin.

Kedua, melihat orang-orang mukmin masih diseru di dalam al Qur'an untuk beriman, bagaimana dengan orang-orang yang bukan mukmin? Dari sana penulis tertarik untuk membandingkan unsur-unsur yang berbeda dalam seruan kepada orang mukmin dengan seruan kepada manusia.

Ketiga, terkait penggunaan huruf *nidā* dalam al Qur'an. Ada beberapa bentuk panggilan yang digunakan dalam al Qur'an, salah satunya penggunaan huruf يٰ (yā). Beberapa pakar tafsir mengatakan menggunakan huruf *nidā yā* merupakan suatu panggilan yang sangat penting, dikarenakan panggilan tersebut ditujukan secara langsung kepada seseorang atau sekelompok tertentu dan apa isi kandungan di dalamnya. Maka dari itu penulis mencoba meneliti penggunaan huruf *nidā yā* dalam seruan *yā ayyuhannās* dan *yā ayyuhalladzīna āmanū*.

Dengan pertimbangan-pertimbangan yang telah penulis paparkan, perlulah penulis lakukan kajian terhadap seruan kepada manusia pada umumnya dan seruan kepada orang-orang beriman agar menjadi jawaban atas pertimbangan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas dapat dirumuskan pokok permasalahan yang diteliti sebagai berikut:

1. Apa saja seruan *Yā Ayyuhannās* dan *Yā Ayyuhalladzīna Āmanū* dalam Al Qur'an?
2. Apa perbedaan dan persamaan pesan-pesan pada seruan *Yā Ayyuhannās* dan *Yā Ayyuhalladzīna Āmanū* dalam Al Qur'an?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan seruan *yā ayyuhannās* dan *yā ayyuhalladzīna āmanū* dalam al Qur'an serta penjelasan terkait seruan yang menggunakan kata *yā ayyuha* yang beberapa ulama mengatakan bahwa seruan ini merupakan seruan yang penting.
2. Mendeskripsikan pesan-pesan dalam seruan *yā ayyuhannās* dan *yā ayyuhalladzīna āmanū* dalam al Qur'an serta persamaan dan perbedaannya.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan studi Qur'an, terkhusus dalam ranah Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
2. Manfaat lain dari penelitian ini yaitu sebagai motivasi bagi kita untuk dapat menjadi manusia yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan menjadi manusia yang giat melakukan kebajikan.

D. Kajian Pustaka

Kajian yang dimaksud dalam pembahasan ini yaitu kajian tentang manusia dan orang beriman dalam Al Qur'an. Sejauh pencarian dan penelusuran penulis, penelitian yang membahas terkait tema penulis sangat

jarang baik berupa skripsi, thesis, jurnal maupun buku. Namun terdapat banyak karya baik buku maupun artikel yang membahas tentang manusia dan keimanan. Penulis menemukan beberapa karya diantaranya,

Buku *Manusia diungkap Al Qur'an* karya Abbas Mahmud Al Aqqad. Dalam buku tersebut dijelaskan manusia sebagai makhluk yang amat terpuji dan juga makhluk yang tercela. Karena manusia dibebani kewajiban maka ia dapat menjadi makhluk yang baik dan dapat pula menjadi makhluk yang berbuat buruk.⁷

Buku *Aqidah Seorang Mukmin* karya Syaikh Abu Bakar Jabir Al Jazairi. Dalam buku tersebut dijelaskan keyakinan orang mukmin itu biasa disebut dengan teori evolusi Darwin. Yakni keyakinan yang berdasar pada pemikiran dan pendapat semata. Proses yang terjadi karena seleksi alam secara alami, maka berlakulah hukum alam siapa yang kuat menghadapi seleksi alam dialah yang tetap bertahan.⁸

Buku *Manusia dan Agama* karya Murtadha Muthahhari menjelaskan bahwa hanya agama sajalah yang bisa membuat manusia menjadi orang beriman yang sebenarnya. Hanya agama sajalah yang memungkinkannya mengatasi sifat mementingkan diri sendiri dan egoisme melalui keimanan dan ideologi, dan untuk menciptakan (sejenis) kesalehan dan keyakinan didalam

⁷ Abbas Mahmud Al Aqqad, *Manusia diungkap Al Qur'an*, hlm. 11

⁸ Syaikh Abu Bakar Jabir Al Jazairi, *Aqidah Seorang Mukmin*, hlm. 24

pribadi-pribadi, yang dengannya mereka menerima sepenuhnya isu-isu kecil tentang ideologi mereka sekalipun.⁹

Buku *Tafsir Ayat-ayat Yā Ayyuhal-ladzīna Āmanū* karya Syaikh Muhammad Abdul Athi Buhairi. Beliau mengatakan bahwasanya beliau menemukan dua bentuk *nida* (panggilan) di dalam Al Qur'an, yang *pertama* panggilan nama dan yang *kedua* panggilan kemuliaan. Di dalam tafsir tersebut dijelaskan kandungan-kandungan yang terdapat dalam seruan kepada orang-orang mukmin secara jelas.¹⁰

Skripsi “Konsep Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam Al Qur'an Menurut Musa Asy'arie” karya Dwi Lestari, menjelaskan bahwasanya manusia sebagai subjek kebudayaan merupakan suatu kesatuan proses yang bersifat kreatif. Kebudayaan sebagai proses kreatif pada hakikatnya adalah perwujudan manusia sebagai *khalifah*.¹¹ Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwasanya manusia memiliki peran utama dalam pembentukan sebuah kebudayaan.

Skripsi “Konsep Otoritas Manusia dalam Al Qur'an” karya Miftahul Arifin Hasan, dijelaskan bahwasanya manusia secara kolektif bisa melakukan perubahan besar, semua itu dikarenakan manusia sebagai makhluk sosial

⁹ Murtadha Muthahhari, *Prespektif Al Qur'an tentang Manusia dan Agama*, hlm. 82

¹⁰ Syaikh Muhammad Abdul Athi Buhairi, *Tafsir Ayat-ayat Yā Ayyuhal-ladzīna Āmanū*, terj. Abdurrahman Kasdi dan Umma Farida, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2005). Hlm. 3

¹¹ Dwi Lestari, “Konsep Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam Al Qur'an Menurut Musa Asy'arie”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010, hlm. 9

yang bisa bersatu padu saling membantu dan dianugerahi kemampuan (otoritas) untuk mengelola kehidupannya.¹²

Karya-karya di atas menjelaskan tentang manusia dengan penekanannya masing-masing serta penjelasan tentang iman secara luas. Penulis belum menemukan penelitian terkait manusia dan orang beriman dengan penggunaan seruan dalam al Qur'an. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengkaji tema tersebut untuk menjelaskan penekanan terhadap konsep kemanusiaan dan konsep keimanan dengan beriringan. Maka menjadi jelaslah perbedaan penelitian yang telah lalu dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu.¹³ Dengan menggunakan penelitian ini penulis mencoba menjawab permasalahan-permasalahan yang menjadi objek penelitian dengan merujuk kepada buku-buku atau kitab-kitab yang membahas tentang manusia dan keimanan.

2. Sumber Data

¹² Miftahul Arifin Hasan, "Konsep Otoritas Manusia dalam Al Qur'an", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010, hlm. 101

¹³ Etta Mamang Sangadji, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hlm. 10

Sumber data yang dipakai dalam hal ini terdiri dari beberapa sumber, seperti: Al Qur'an, kitab-kitab Tafsir, buku terkait keilmuan nahwu, buku-buku serta jurnal atau thesis yang mengkaji tentang lafadz *yā ayyuhannās* dan *yā ayyuhalladzīna āmanū* serta tentang kemanusiaan dan keimanan.

- a. Data primer, dalam hal ini adalah Al Qur'an
- b. Data sekunder, yaitu kitab Tafsir *Al Misbah* karya Prof. Dr. M. Quraish Shihab dan buku-buku dan artikel-artikel yang membahas tentang tema terkait, baik yang ada dalam media cetak maupun internet. Data yang diambil merupakan data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sekaligus berkaitan dengan pokok permasalahan dan dianggap penting untuk dikutip.

3. Analisis Data

Dalam penelitian ini, data-data yang telah didapat dan dikumpulkan diolah dengan cara-cara berikut:

- a. Deskripsi, yaitu menguraikan ayat-ayat *yā ayyuhannās* dan *yā ayyuhalladzīna āmanū* dalam al Qur'an serta *asbāb al nuzūlnya*. Mengklasifikasikannya dalam kelompok *makkiyah* dan *madaniyah*.
- b. Analisis, yaitu menganalisis ayat-ayat tersebut untuk mengetahui makna kemanusiaan dan makna keimanan dalam Al Qur'an.

c. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pengolahan data, penulis merujuk kepada metode Abdul Hayyi al Farmawi¹⁴ dengan melakukan modifikasi. Penulis hanya mengambil langkah-langkah yang dianggap perlu dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Menetapkan topik yang akan dibahas. Dalam hal ini yakni seruan *yā ayyuhannās* dan *yā ayyuhalladzīna āmanū* dalam Al Qur'an
- 2) Menghimpun ayat-ayat yang mengandung *yā ayyuhannās* dan *yā ayyuhalladzīna āmanū*
- 3) Mencari *asbāb al nuzūl* dari ayat tersebut (jika ada)
- 4) Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna
- 5) Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan dengan pokok pembahasan
- 6) Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian sama atau mengkompromikan ayat-ayat umum dan khusus, *muṭlaq* dan *muqayyad*.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun berdasarkan sistematika pembahasan sebagaimana terdapat dalam karya ilmiah. Penelitian ini terdiri dari empat bab.

Bab Pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri dari sub-bab yakni: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

¹⁴ ‘Abd al Hayy al Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'iy dan Cara Penghimpunannya*, terj. Abd. Jalil, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 45-46

Bab Kedua, merupakan pembahasan terkait penggunaan lafadz *yā ayyuha* dalam al Qur'an dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Kemudian membahas ayat-ayat *yā ayyuhannās* dan *yā ayyuhalladzīna āmanū* disertai *asbāb al muzūlnya* (jika ada). Kemudian klasifikasi ayat terkait *makkiyah* dan *madaniyahnya*.

Bab Ketiga, merupakan pembahasan tentang pesan-pesan atau unsur-unsur yang terkandung dalam seruan *yā ayyuhannās* dan *yā ayyuhalladzīna āmanū*, disertai persamaan dan perbedaannya. Kemudian dipaparkan apresiasi Al Qur'an terhadap manusia dan orang mukmin.

Bab Keempat, berisi tentang kesimpulan dari rumusan masalah penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab terdahulu, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Seruan yang menggunakan lafadz *yā ayyuhannās* tersebut di dalam al Qur'an sebanyak 18 kali dan seruan yang menggunakan lafaz *yā ayyuhalladzīna Āmanu* tersebut sebanyak 89 kali. Penulis mengklasifikasikannya dengan, *Pertama*, jumlah ayatnya, yang mana penulis sesuaikan jumlah ayat dalam seruan *yā ayyuhalladzīna āmanu* dengan jumlah ayat dalam seruan *yā ayyuhannās*, yakni menjadi 18 ayat. *Kedua*, isi kandungan seruan. Dari awal pengklasifikasian, penulis memang menyandingkan kedua seruan tersebut. yakni dengan memilah isi kandungan dalam seruan *yā ayyuhalladzīna āmanu* sesuai dengan isi kandungan dalam seruan *yā ayyuhannās*, meliputi persamaan dan perbedaannya.

Isi kandungan dalam seruan *yā ayyuhannās* meliputi perintah, pemberitahuan serta peringatan terkait keimanan dan perintah memakan sesuatu yang halal lagi baik. Sedangkan seruan *yā ayyuhalladzīna āmanu* meliputi perintah dan peringatan terkait keimanan, perintah memakan sesuatu yang baik, pelarangan menegakkan shalat dengan tidak semestinya, perintah menegakkan keadilan, larangan menjadikan non muslim teman karib dan pemimpin, peringatan kepada mukmin yang

hendak berkhianat, larangan melampaui batas, larangan mengikuti langkah setan, larangan berburu ketika ihram, larangan bertanya suatu hal yang tidak perlu, perintah untuk mengklarifikasi sebuah berita dan perintah untuk berlapang-lapang dalam majelis.

Setelah dilakukan penelitian yang lebih mendalam, diketahui persamaan dan perbedaan pesan-pesan dalam seruan *yā ayyuhannās* dan *yā ayyuhalladzīna āmanu*. Persamaan pesan dari kedua seruan tersebut meliputi perintah keimanan dan memakan makanan yang halal lagi baik, dan perbedaan dari keduanya adalah pesan-pesan yang terdapat dalam seruan *yā ayyuhalladzīna āmanu*, sebagaimana dijelaskan dalam bab sebelumnya.

B. Saran

Setelah penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa sebuah penelitian pasti tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan. Untuk itu, hasil penelitian ini belum bisa dikatakan selesai, tetapi masih dapat dikaji lebih mendalam lagi, diantaranya,

Pertama, pengkajian secara mendalam dari sisi analisis *asbāb al nuzūl* dan analisis penafsiran, sangatlah kurang mendetail, mengingat literatur dan pemahaman penulis sangatlah kurang. **Kedua**, pengkajian tentang seruan *yā ayyuhalladzīna āmanū* dapat disandingkan lafadz *ayyuhal mukminun*, yang mana dapat diketahui perbedaan-perbedaan di antara keduanya.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Aqil, Bahaud Din Abdullah Ibnu. *Terjemah Alfiyyah Syarah Ibnu ‘Aqil Jilid 2*. terj. Bahrin Abu Bakar. Bandung. Sinar Baru Algensindo. 2000.
- Aqqad Al, Abbas Mahmud. *Manusia diungkap Al Qur’an*. terj. Pustaka Firdaus. Jakarta. Pustaka Firdaus. 1991.
- Baqi, Muhammad Fuad Abd. *Mu’jam Mufahras Li alfaadz Al Qur’an*. Dar Al Fikr. 1981.
- Buhairi, Syaikh Muhammad Abdul Athi. *Tafsir Ayat-ayat Yā Ayyuhal-ladzīna Āmanū*. terj. Abdurrahman Kasdi dan Umma Farida. Jakarta. Pustaka Al Kautsar. 2005.
- Dahlan, Abd. Rahman. *Kaidah-kaidah Penafsiran Al Qur’an*. Bandung. Mizan. 1997.
- Effendi, Djohan. *Pesan-pesan Al Qur’an*. Jakarta. Serambi Ilmu Semesta. 2012.
- Farmawi Al, ‘Abd al Hayy. *Metode Tafsir Maudhu’iy dan Cara Penghimpunannya*. terj. Abd. Jalil. Bandung. Pustaka Setia. 2002.
- Hasan, Miftahul Arifin. “Konsep Otoritas Manusia dalam Al Qur’an”. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2010.
- Idris, Mardjoko. *Mengintip Gaya Bahasa Nida dalam Al Qur’an*. Yogyakarta. Idea Press. 2016.
- Izutsu, Toshihiko. *Konsep Kepercayaan dan Teologi Islam*. terj. Agus Fahri Husein. Yogyakarta. Tiara Wacana. 1994.
- Jazairi Al, Syaikh Abu Bakar Jabir. *Aqidah Seorang Mukmin*. terj. Salim Bazemool. Solo. Pustaka Manteq. 1994.
- Jazuli, Ahzami Samiun. *Kehidupan dalam Pandangan Al Qur’an*. terj. Sari Narulita. Jakarta. Gema Insani Press. 2006.
- K. Permadi. *Iman dan Taqwa Menurut Al Qur’an*. Jakarta. Rineka Cipta. 1995.

- Lestari, Dwi. "Konsep Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam Al Qur'an Menurut Musa Asy'arie". *Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga*. Yogyakarta. 2010.
- Maraghi Al, Musthafa. *Tafsir al Maraghi*. terj. Anwar Rasyidi. dkk. Semarang. Toha Putra. 1987.
- Maraghi Al, Syekh Ahmad Musthafa. *Terjemah Tafsir al Maraghi*. Rosda. Toha Putra. 1987.
- Maududi, Abul A'la. *Dasar-dasar Iman*. terj. Afif Mohammad. dkk. Bandung. Pustaka. 1986.
- Muthahhari, Murtadha. *Prespektif Al Qur'an tentang Manusia dan Agama*. Mizan. 1992.
- _____, Murtadha. *Tafsir Surat-surat Pilihan*. terj. Hasan Rahmat dan Nasrullah. Bandung. Pustaka Hidayah. 2000.
- Noor, Akmaldin. dkk. *Al Qur'an Tematis: Manusia, Alam, Jin, Iblis, Setan*. Jakarta. Simaq. 2010.
- Pulungan, Syahid Muammar. *Manusia dalam Al Qur'an*. Surabaya. Bina Ilmu. 1984.
- Qattan Al, Manna' Khalil. *Studi Ilmu-ilmu Al Qur'an*. terj. Mudzakir. Jakarta. Pustaka Litera AntarNusa. 1973.
- Rumi Ar, Fahd bin Abdurrahman. *Ulumul Qur'an: Studi Kompleksitas Al Qur'an*. Yogyakarta. Titian Ilahi. 1996.
- Sahabuddin. *Ensiklopedi Al-Quran : Kajian Kosakata*. Jakarta. Lentera Hati. 2007.
- Sangadji, Etta Mamang. dkk. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. CV Andi Offset. 2010.
- Shidiqy Ash, Hasbi. *Ilmu-ilmu Al Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang 1988.

- Shihab, Quraish *Al Qur'an dan Maknanya*. Tangerang. Lentera Hati. 2010.
- _____. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Al Qur'an*. Tangerang. Lentera Hati. 2013.
- _____. *Tafsir Al Misbah*. Jakarta. Lentera Hati. 2002.
- _____. *Wawasan Al Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung. Mizan. 2014.
- Sutoyo, Anwar. *Manusia dalam Prespektif Al Qur'an*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2015.
- Suyuthi, Jalaluddin As. *Asbabun Nuzul: Sebab Turunnya ayat Al Qur'an*. Jakarta. Gema Insani. 2008.
- Syakir, Syaikh Ahmad. *Mukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*. terj. Agus Ma'mun, dkk. Jakarta. Darus Sunnah. 2014.
- Syaukani Asy, Imam. *Qathrul Wali 'Ala Haditsil Wali*. terj. Shonwani Basyuni. Surabaya. Al Ikhlas. 1994.
- Thabari Ath, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Tafsir Ath-Thabari*. terj. Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath Thabari. Jakarta. Pustaka Azzam. 2008.
- Zaini, Syahminan. *Mengenal Manusia Lewat Al Qur'an*. Surabaya. Bina Ilmu. 1984.
- Zandany, Abdul Majid Az. dkk. *Al Iman*. Jakarta. Pustaka Al Kauş ar. 1994.
- Zuahili Az, Wahbah. *Tafsir Al Munir Jilid 1*. terj. Abdul Hayyi al Kattanie, dkk. Jakarta. Gema Insani. 2013.

Curriculum Vitae

Nama Lengkap : Gina Amalia
Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 26 Juni 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : Jl. Parangtritis km. 12 Ngaglik, Patalan Jetis Bantul Yogyakarta
No. HP : 085869156846
Email : amalianana03@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 2001 – 2007 : Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran
2. Tahun 2007 – 2010 : Madrasah Tsanawiyah (Mts) Ali Maksum Krapyak
3. Tahun 2010 – 2013 : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wonokromo Bantul
4. Tahun 2013 – sekarang : Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

RIWAYAT ORGANISASI

1. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Jam'iyah al-Qurra' wa al-Huffadz (JQH) Al Mizan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Pimpinan Anak Cabang (PAC) Ippnu Ippnu Kecamatan Sewon